

**“SISTEM KEPERCAYAAN MALIM: PANDANGAN DAN IDENTITAS
BATAK TOBA”**

**(STUDI KASUS DI HUTATINGGI, DESA PARDOMUAN NAULI,
KECAMATAN LAGUBOTI, KABUPATEN TOBA SAMOSIR)**

SKRIPSI

OLEH:

RUGUN MARSAULINA SIAGIAN

BP.1710821002



Pembimbing I: Drs. Afrida, M. Hum

Pembimbing II: Dr.Sri Setiawati, MA

**ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITI
UNIVERSITAS ANDALAS**

2021

ABSTRAK

Rugun Marsaulina Siagian, 1710821002. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang 2021. “Sistem Kepercayaan *Malim*: Pandangan Dan Identitas Batak Toba” (Studi Kasus Di Hutatinggi, Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba Samosir). Pembimbing I Drs. Afrida, M. Hum dan pembimbing II Dr. Sri Setiawati, MA.

Penelitian ini tentang penghayat kepercayaan yang ada di Indonesia salah satunya adalah *Malim*. *Malim* merupakan kepercayaan yang tumbuh dan berasal dari Batak Toba. Hutatinggi merupakan pusat peribadatan *Malim* di Indonesia. Permasalahannya yaitu bagaimana pandangan masyarakat Hutatinggi terhadap *Malim* dan bagaimana bentuk identitas Batak Toba penganut *Malim* dan *non Parmalim*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat Hutatinggi terhadap *Malim* dan menganalisis bagaimana bentuk identitas *Malim* di Hutatinggi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan. Informan penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa dengan teknik *purposive sampling*.

Kesimpulan penelitian ini adalah Setiap penganut *Malim* merupakan suku Batak Toba akan tetapi tidak semua orang suku Batak Toba menganut *Malim*. Menurut pandangan penganutnya *Malim* merupakan pedoman hidup, mengajarkan kasih sayang, dan kepercayaan yang mengamalkan untuk bertahan dengan kondisi keberagaman di Indonesia. Pandangan masyarakat Batak Toba *non Parmalim* mereka menerima dengan mata terbuka mengenai kepercayaan ini walaupun dari segi ajaran agama Kristen tidak sesuai dengan amalan dari Yesus dan Kepercayaan ini memiliki ritual yang beragam. Identitas yang dapat dilihat secara langsung dan menjadi pembeda *Parmalim* dengan masyarakat Batak Toba pada umumnya di Hutatinggi adalah dari segi pakaian yang mereka kenakan yaitu kebiasaan mereka mengenakan kain sarung dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan kain putih yang digulungkan ke kepala. Jadi yang menjadi identitas bagi *Malim* adalah kepercayaan mereka terhadap pemilik kerajaan *Malim*, organisasi sosial, dan ritual *Malim*. Kepercayaan terhadap *Debata Mulajadi Nabolon* sebagai pencipta langit dan bumi dan ritual penghayat kepercayaan mulai dari *Mararisabtu* sampai *Sipaha Sada* dan *Sipaha Lima* yang masuk kategori atribut kebudayaan yang diprioritaskan melalui proses internalisasi nilai- nilai tujuan dan ide.

Kata Kunci: Identitas, *Malim*, Batak Toba, Hutatinggi

